

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan mengembangkan potensi diri serta keterampilan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran pokok dalam membentuk generasi mendatang, yang diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab I pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dalam pengambilan keputusan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah siswa yang memasuki usia remaja awal. Menurut Winkel (2010:710) “Tugas perkembangan karier remaja awal yaitu mampu mengenal bakat, minat, dan mampu menentukan studi lanjut”. Sehubungan dengan tugas perkembangan, siswa tidak hanya menyelesaikan pendidikannya di bangku sekolah menengah pertama melainkan mampu melanjutkan ke jenjang

pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) /Madrasah Aliyah (MA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki.

Pemilihan pendidikan lanjutan bukan persoalan yang sulit jika siswa memiliki informasi yang lengkap tentang pendidikan lanjutan baik jenjang pendidikan SMA/MA maupun SMK. siswa perlu mendapat informasi serta pengetahuan yang luas tentang studi lanjut sebelum mengambil keputusan. Pemilihan studi lanjut yang sesuai dapat membantu siswa merencanakan kariernya di masa depan dengan baik.

Werner (Kaswan, 2006: 461) mendefenisikan "Perencanaan karier adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk memahami dan berusaha mengendalikan aktivitas kerjanya sendiri". Perencanaan karier di sekolah menengah pertama sangat dibutuhkan, karena sekolah menengah pertama adalah wadah pertama bagi siswa dalam mempersiapkan diri, dan memperoleh informasi mengenai studi lanjutnya sehingga siswa mampu merencanakan kariernya di masa depan.

Pernyataan di atas berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di lapangan. Siswa sekolah menengah pertama belum mempersiapkan diri dalam memilih pendidikan lanjutan setelah tamat SMP. hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi serta pengetahuan tentang studi lanjut yang akan dipilih setelah tamat. Kurangnya pengetahuan siswa dapat menjadikan siswa salah memilih pendidikan lanjutan.

Berdasarkan hasil analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang disebarakan kepada para siswa kelas IX^A SMP Negeri Sadi, Desa Sadi, Kecamatan Tasifeto Timur, Kabupaten Belu, ditemukan 13 dari 15 siswa (86,66%) memilih item 47 dengan pernyataan *saya belum mempunyai cita-cita yang pasti*. Pernyataan ini menunjukkan sebagian siswa masih mengalami kebingungan dan keraguan serta kesulitan untuk mempersiapkan dirinya dalam memilih pendidikan lanjutan setelah lulus dari SMP, sehingga siswa juga belum mempersiapkan diri dalam memilih karier yang dicita-citakan. agar cita-cita dapat tercapai sesuai impiannya, siswa terlebih dahulu harus berani mengambil keputusan dalam memilih pendidikan lanjutan sehingga dari pendidikan lanjutan yang dipilih siswa dapat merencanakan kariernya sesuai dengan cita-cita yang ingin dicapai.

Salah satu peran guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu siswa dalam memilih pendidikan lanjutan adalah dengan memberikan informasi, pengetahuan, dan pemahaman tentang sekolah-sekolah lanjutan kepada siswa melalui layanan informasi karier.

Prayitno (2004:259) menjelaskan bahwa layanan informasi karier adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Layanan informasi karier bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, cita-cita pendidikan maupun pekerjaan yang dipilihnya dimasa depan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Profil Perencanaan Siswa dan Implikasinya Bagi Layanan Informasi karier.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil perencanaan karier siswa kelas IX^A SMP Negeri Sadi Atambua Kabupaten Belu Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa implikasi profil perencanaan karier siswa kelas IX^A di SMP Negeri Sadi Atambua Kabupaten Belu Tahun Pelajaran 2022/2023, bagi layanan informasi karier?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Profil perencanaan karier siswa kelas IX^A SMP Negeri Sadi Kabupaten Belu Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Implikasi profil perencanaan karier siswa kelas IX^A di SMP Negeri Sadi Kabupaten Belu Tahun Pelajaran 2022/2023, bagi layanan informasi karier.

D. Defenisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan upaya untuk menjelaskan konsep-konsep penting yang terdapat dalam judul penelitian ini, agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran terhadap variabel penelitian. Konsep-konsep tersebut adalah :

1. Perencanaan karier

Menurut Werner (Kaswan 2006 : 461),”Perencanaan karier merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk memahami dan berusaha mengendalikan kehidupan kerjanya sendiri”.

Selanjutnya, Parsons (dalam Winkel & Hastuti 2010:408) menyatakan “Perencanaan karier merupakan suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karier yang sesuai dengan potensi mereka sehingga dapat berhasil di bidang pekerjaan”.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan karier adalah suatu cara yang dilakukan untuk membantu individu agar dapat memahamai dan berusaha dalam memilih suatu bidang karier yang sesuai dengan potensinya sehingga dapat berhasil di dalam bidang pekerjaannya.

2. Implikasi Bagi Layanan informasi Karier

Menurut Poewadarminta (2003:441),”Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat”.

Prayitno (2004:259) menyatakan,

Layanan informasi karier adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Menurut Winkel & Hastuti (2010: 623),

Layanan informasi karier adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan informasi karier adalah suatu bentuk layanan yang diberikan kepada siswa untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang dirinya sendiri, pendidikan lanjutan, dan informasi tentang dunia kerja yang ada sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan untuk merencanakan karier masa depannya.

Implikasi bagi layanan informasi karier dapat dipahami sebagai bentuk sumbangan untuk membantu siswa kelas IX^A SMP Negeri Sadi Kabupaten Belu dalam meningkatkan perencanaan karier.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Kepala sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kerjasama dengan guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling, memfasilitas dan mendukung seluruh program layanan informasi karier di sekolah agar terlaksanakan dengan baik guna mempertahankan perencanaan karier siswa.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling sebagai bahan masukan agar dapat mengamati dan mengarahkan perkembangan bakat, kreativitas dan minat siswa sebagai upaya dalam meningkatkan perencanaan karier siswa.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi siswa kelas IX^A SMP Negeri Sadi Kabupaten Belu agar dapat memanfaatkan layanan informasi karier yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah sehingga siswa mendapatkan informasi, pengetahuan serta pemahaman mengenai sekolah-sekolah lanjutan setelah tamat SMP.